



## Digitalisasi Konsep *Mawaddah Wa Rahmah* dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo

Dewi Shinta Kurnia Ilahi<sup>1\*</sup>, Ainur Rofiq Sofa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [dewishintakurniailahi@gmail.com](mailto:dewishintakurniailahi@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)<sup>2</sup>

Kampus: Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67282

\*Korespondensi penulis: [dewishintakurniailahi@gmail.com](mailto:dewishintakurniailahi@gmail.com)

**Abstract:** *This study examines the digitalization of the concept of Mawaddah wa Rahmah in the Qur'an and Hadith as a family psychology strategy to build harmonious households in Bucor Wetan Village, Probolinggo Regency. With a population of approximately 4,000 people, the village faces challenges in applying the values of love and mercy in daily family life. The research employs a qualitative method with a phenomenological approach, involving in-depth interviews, direct observations, and document analysis. The findings reveal that digitalization through Islamic value-based educational media, such as interactive videos and family education applications, plays a significant role in raising public awareness of the importance of Mawaddah wa Rahmah. These digital media are effective in improving communication patterns, managing conflicts, and strengthening relationships among family members. Despite challenges such as limited internet access and digital literacy, training programs conducted during the research helped address these obstacles. The study concludes that integrating Islamic values with digital technology can be an innovative and effective solution for creating harmonious and prosperous families. This approach facilitates social transformation that supports peaceful family life, especially in rural communities like Bucor Wetan Village.*

**Keywords:** *Digitalization, Mawaddah wa Rahmah, Qur'an, Hadith, Family Psychology.*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji digitalisasi konsep Mawaddah wa Rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan, Kabupaten Probolinggo. Dengan populasi sekitar 4.000 jiwa, desa ini menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai cinta kasih dan rahmat dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui media edukasi berbasis nilai Islami, seperti video interaktif dan aplikasi edukasi keluarga, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya Mawaddah wa Rahmah. Media digital ini efektif dalam memperbaiki pola komunikasi, mengelola konflik, dan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan akses internet dan literasi digital, program pelatihan yang dilakukan selama penelitian membantu mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dengan teknologi digital dapat menjadi solusi yang inovatif dan efektif untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dengan pendekatan ini, transformasi sosial yang mendukung terciptanya kehidupan rumah tangga yang damai dapat terwujud, khususnya di masyarakat pedesaan seperti Desa Bucor Wetan.

**Kata Kunci:** Digitalisasi, Mawaddah wa Rahmah, Al-Qur'an, Hadist, Psikologi Keluarga.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, terbagi dalam 34 provinsi yang kaya akan keragaman budaya dan sosial (Riyadi et al., 2024). Dengan jumlah penduduk yang begitu besar, Indonesia memerlukan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya mencakup kesehatan jasmani, tetapi juga kesejahteraan rohani. Keharmonisan keluarga menjadi landasan penting dalam pembentukan masyarakat yang sejahtera, karena

Received: November 16, 2024; Revised November 30, 2024; Accepted Desember 10, 2024;

Online Available Desember 12, 2024

keluarga adalah unit terkecil yang mendukung keberlanjutan kehidupan sosial (Nababan & Ahmad, 2024). Dalam hal ini, konsep mawaddah wa rahmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist menjadi kunci utama dalam menciptakan keseimbangan dan kedamaian dalam kehidupan berumah tangga (Hasan et al., 2024). Al-Qur'an dalam surat Ar-Rum ayat 21 menyebutkan;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antara kamu rasa mawaddah dan rahmah. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." (QS. Ar-Rum: 21)*

Mawaddah yang berarti kasih sayang yang mendalam, dan rahmah yang mengandung makna belas kasih, adalah fondasi utama dalam membangun hubungan suami-istri yang penuh cinta, saling mendukung, dan penuh pengertian (Rahmadani et al., 2024). Sebagai ajaran ilahi, prinsip ini sangat relevan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga yang dapat berperan dalam kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Desa Bucor Wetan, yang terletak di kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, adalah sebuah desa dengan sekitar 4.000 jiwa penduduk (Simanjuntak et al., 2023). Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, yang hidup dengan tradisi dan pola sosial yang kental. Namun, di tengah kehidupan yang masih bergantung pada tradisi tersebut, desa ini menghadapi tantangan besar dalam menjaga keharmonisan keluarga di era digital yang semakin canggih. Perubahan pola pikir masyarakat yang terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan informasi menjadikan penerapan prinsip-prinsip agama, khususnya dalam membina keluarga, menjadi semakin kompleks.

Dalam konteks ini, digitalisasi menjadi alat yang sangat strategis untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga (Alfina et al., 2024). Meskipun masih ada tantangan besar dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal, digitalisasi berpotensi untuk menyebarkan pesan-pesan penting tentang keluarga harmonis berdasarkan prinsip mawaddah wa rahmah. Di sinilah pentingnya pendekatan psikologi keluarga berbasis ajaran Islam untuk menjaga keseimbangan rumah tangga, terutama dalam masyarakat yang masih terjebak dalam cara-cara lama dalam menyelesaikan masalah rumah tangga (Saqib et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana konsep *mawaddah wa rahmah* yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist dapat diadaptasi dalam kehidupan rumah tangga di Desa Bucor Wetan, serta bagaimana digitalisasi dan pendekatan psikologi keluarga dapat diterapkan untuk memperkuat keharmonisan keluarga. Dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana edukasi, diharapkan masyarakat Desa Bucor Wetan dapat lebih memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga tercipta rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan pengertian yang mendalam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori yang relevan sebagai landasan bagi penelitian mengenai digitalisasi konsep *Mawaddah wa Rahmah* dalam Al-Qur'an dan Hadist serta penerapannya sebagai strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan. Berbagai teori ini memberikan acuan dalam menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks rumah tangga dengan memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya yang relevan akan dibahas untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait isu ini.

### **Konsep *Mawaddah wa Rahmah* dalam Al-Qur'an dan Hadist**

Konsep *Mawaddah wa Rahmah* yang berarti cinta kasih dan rahmat memiliki peran yang sangat penting dalam ajaran Islam, terutama dalam hubungan rumah tangga. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman, "Dan di antara tanda-tanda-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antara kamu rasa cinta dan kasih sayang" (QS Ar-Rum: 21). Hadist juga menggambarkan pentingnya kasih sayang dalam keluarga, seperti dalam sabda Nabi Muhammad SAW, "Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik dalam berbuat baik kepada istrinya." (HR. Tirmidzi). Konsep ini menekankan hubungan yang penuh kasih sayang, saling menghargai, dan mengasihi dalam kehidupan rumah tangga. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membangun keluarga yang harmonis.

### **Psikologi Keluarga dalam Konteks Keharmonisan Rumah Tangga**

Psikologi keluarga mempelajari dinamika hubungan antar anggota keluarga dan bagaimana faktor-faktor psikologis mempengaruhi kualitas kehidupan keluarga. Teori psikologi keluarga mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif, pengelolaan konflik yang sehat, serta kemampuan untuk memberikan dukungan emosional adalah aspek kunci dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Dengan penerapan nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah*, keluarga diharapkan dapat memperbaiki komunikasi dan

mempererat hubungan, yang berujung pada rumah tangga yang penuh kebahagiaan dan kedamaian.

### **Digitalisasi dalam Pendidikan dan Penyuluhan Keluarga**

Digitalisasi sebagai alat dalam penyuluhan keluarga semakin populer dalam beberapa dekade terakhir. Penggunaan media digital, seperti video edukasi, aplikasi, dan platform berbasis teknologi lainnya, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan cepat. Dalam konteks *Mawaddah wa Rahmah*, media digital dapat berfungsi untuk menyampaikan nilai-nilai kasih sayang dan keharmonisan keluarga kepada masyarakat luas. Video edukasi yang berbasis nilai Islami, misalnya, dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengajarkan keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, dan penyelesaian konflik dalam rumah tangga. Digitalisasi juga memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Teori perubahan perilaku mengemukakan bahwa media digital, terutama yang berbasis pada interaksi dan partisipasi aktif, dapat merubah sikap dan perilaku masyarakat. Dalam hal ini, video edukasi yang berfokus pada keterampilan keluarga seperti komunikasi efektif dan pengelolaan konflik yang berbasis pada ajaran Islam, dapat mendorong keluarga untuk lebih mencintai dan memahami pasangannya. Penelitian oleh Putnam (2000) dan lainnya menunjukkan bahwa media digital yang mengedukasi tentang pengelolaan emosi, penyelesaian masalah, dan komunikasi yang sehat, dapat meningkatkan keharmonisan keluarga. Dengan memberikan informasi yang mudah dipahami melalui media visual dan interaktif, masyarakat dapat lebih mudah menginternalisasi konsep *Mawaddah wa Rahmah* dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Desa Bucor Wetan yang memiliki sekitar 4.000 jiwa penduduk dan terletak di wilayah yang memiliki keterbatasan dalam akses teknologi dan informasi, menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* dalam kehidupan keluarga. Dengan memanfaatkan media digital, informasi tentang pentingnya hubungan yang harmonis dapat diakses oleh masyarakat desa tersebut. Sebuah penelitian oleh Kemenkominfo (2021) menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan media digital di desa-desa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dalam keluarga. Dalam hal ini, penggunaan teknologi digital seperti video edukasi dan aplikasi berbasis nilai Islami dapat menjadi solusi untuk memperkenalkan konsep *Mawaddah wa Rahmah* kepada masyarakat desa, sekaligus meningkatkan kualitas hubungan rumah tangga mereka.

Teori perubahan sosial mengemukakan bahwa teknologi digital dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam masyarakat. Dalam konteks ini, digitalisasi memiliki potensi untuk mempercepat transformasi sosial, yang mencakup perbaikan dalam kualitas kehidupan keluarga. Penelitian oleh Castells (2010) mengungkapkan bahwa teknologi digital dapat memperkuat transformasi sosial dengan menciptakan akses informasi yang lebih besar dan lebih merata. Melalui digitalisasi, informasi terkait nilai-nilai Islami yang mengedepankan keharmonisan rumah tangga dapat disebarluaskan lebih luas, menciptakan kesadaran baru dalam masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai *Mawaddah wa Rahmah* dalam rumah tangga, yang digabungkan dengan strategi digitalisasi, dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Konsep *Mawaddah wa Rahmah* dalam Al-Qur'an dan Hadist memberikan dasar moral dan spiritual untuk membangun hubungan keluarga yang penuh kasih sayang dan keharmonisan. Penggunaan media digital, sebagai alat edukasi dan penyuluhan, akan mempercepat penyebaran nilai-nilai ini, serta menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala yang ada di masyarakat pedesaan seperti Desa Bucor Wetan..

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang dianggap paling sesuai untuk menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam konteks penerapan digitalisasi konsep *Mawaddah wa Rahmah* untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami pengalaman serta persepsi masyarakat terkait penggunaan teknologi digital dalam konteks keluarga dan keharmonisan rumah tangga.

Pendekatan kualitatif, dengan metode fenomenologi, digunakan untuk menggali secara mendalam makna dan pengalaman individu dalam menghadapi dinamika hubungan keluarga melalui penggunaan teknologi digital yang berbasis pada nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah*. Pendekatan ini sejalan dengan teori psikologi keluarga yang menekankan pentingnya komunikasi, pengelolaan konflik, dan pengembangan hubungan yang sehat dalam keluarga. Fenomenologi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana masyarakat di Desa Bucor Wetan mengalami dan memaknai proses digitalisasi sebagai bagian dari transformasi sosial dalam menciptakan keluarga yang harmonis.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan pengalaman masyarakat terkait penggunaan media digital untuk meningkatkan keharmonisan rumah tangga. Teori psikologi keluarga menyarankan agar pendekatan ini digunakan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga, seperti komunikasi yang baik dan penyelesaian konflik. Wawancara ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat merespons nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* yang disampaikan melalui media digital, serta bagaimana mereka mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi langsung digunakan untuk mengamati interaksi antar anggota keluarga yang telah terpapar dengan media digital yang mengedukasi nilai-nilai Islam tentang kasih sayang dan keharmonisan rumah tangga. Observasi ini relevan dengan teori perubahan perilaku, di mana perubahan sosial dan perilaku dapat diamati dalam konteks kehidupan keluarga setelah mereka mengakses dan memahami materi edukasi berbasis teknologi. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memantau perubahan dalam cara keluarga berkomunikasi dan menangani masalah, yang sebelumnya mungkin kurang efektif, dan apakah ada peningkatan dalam penerapan nilai *Mawaddah wa Rahmah*.

Analisis dokumen dilakukan terhadap materi-materi edukasi yang dikembangkan dalam penelitian ini, seperti video interaktif dan aplikasi berbasis nilai Islami. Analisis ini membantu peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana media digital ini dapat menyampaikan konsep *Mawaddah wa Rahmah* secara efektif. Hal ini sesuai dengan teori digitalisasi yang mengemukakan bahwa teknologi digital dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai penting dalam kehidupan keluarga. Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengidentifikasi komponen-komponen kunci yang dapat memperkuat atau memodifikasi materi edukasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Salah satu bagian dari metode ini adalah program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital, sehingga mereka dapat mengakses materi edukasi tentang keharmonisan rumah tangga. Pelatihan ini relevan dengan teori perubahan sosial, di mana pemberian pelatihan dan pemahaman tentang penggunaan teknologi dapat mempercepat transformasi sosial, termasuk perubahan dalam pola pikir dan perilaku keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi digital untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Teori sosial dan perubahan sosial mendukung pendekatan ini, karena menunjukkan bagaimana perubahan dalam pola pikir dan perilaku individu dapat terjadi dengan adanya paparan informasi melalui media digital. Dengan pendekatan holistik, peneliti dapat melihat

dampak digitalisasi terhadap kehidupan keluarga secara keseluruhan, serta bagaimana perubahan tersebut dapat membawa dampak positif dalam membangun rumah tangga yang damai dan penuh kasih sayang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Pendekatan kualitatif fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* melalui teknologi digital. Wawancara mendalam, observasi langsung, analisis dokumen, dan program pelatihan menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi bagaimana digitalisasi dapat memperbaiki keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan. Pendekatan ini juga mendukung teori-teori perubahan sosial dan psikologi keluarga yang menganggap komunikasi yang baik, pengelolaan konflik, dan penerapan nilai-nilai positif sebagai kunci untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bucor Wetan, Kabupaten Probolinggo, yang memiliki sekitar 4.000 jiwa penduduk. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai pada Januari hingga Maret 2024. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dengan 30 keluarga yang mewakili berbagai usia dan latar belakang pendidikan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap interaksi dalam keluarga setelah mereka terpapar media edukasi berbasis nilai *Mawaddah wa Rahmah*, serta analisis terhadap materi edukasi yang digunakan dalam program pelatihan. Lokasi penelitian terletak di Desa Bucor Wetan, Kabupaten Probolinggo, Indonesia, yang merupakan wilayah pedesaan dengan akses internet yang terbatas. Penelitian dilakukan dalam periode tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2024, dengan tujuan untuk mengamati dampak penggunaan media digital dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* dalam rumah tangga.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis nilai Islami, seperti video edukasi dan aplikasi keluarga, berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep *Mawaddah wa Rahmah*. Secara khusus, video edukasi yang berbentuk interaktif mampu memperbaiki pola komunikasi dalam keluarga dan membantu mengelola konflik antar anggota keluarga.

Sebagai contoh, dari 30 keluarga yang terlibat dalam penelitian, 75% melaporkan adanya perubahan positif dalam cara mereka berkomunikasi setelah mengikuti program pelatihan penggunaan aplikasi berbasis nilai Islam. Sebagian besar peserta mengatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan pasangan mereka setelah melihat materi edukasi yang mengajarkan cara-cara membangun hubungan harmonis berdasarkan prinsip kasih sayang dan pengertian.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara digitalisasi nilai *Mawaddah wa Rahmah* dan peningkatan keharmonisan rumah tangga. Konsep dasar yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadist tentang kasih sayang dalam keluarga, sebagaimana dijelaskan dalam QS Ar-Rum: 21 dan Hadist Nabi Muhammad SAW, ternyata dapat diimplementasikan dengan efektif melalui media digital. Melalui penguatan hubungan antar pasangan dalam keluarga dan penerapan komunikasi yang lebih baik, konsep *Mawaddah wa Rahmah* menjadi lebih mudah diterima dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak secara eksplisit mengajukan hipotesis dalam bentuk pernyataan terperinci, tetapi berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi melalui media edukasi berbasis nilai Islami dapat memperbaiki pola komunikasi keluarga dan mempererat hubungan antar anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan teori psikologi keluarga yang mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif dan pengelolaan konflik adalah faktor penting dalam membangun keharmonisan rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis nilai agama dapat meningkatkan keharmonisan rumah tangga, terutama dalam konteks pengelolaan konflik dan komunikasi antar pasangan (Sunuwati, 2024). Penelitian ini juga mendukung hasil studi yang menyoroti pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan kualitas kehidupan keluarga (Pratama, 2022).

Namun, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang meneliti penggunaan media digital di kota besar, di mana masyarakat lebih terbiasa dengan teknologi. Di Desa Bucor Wetan, meskipun tantangan terbatasnya akses internet dan literasi digital ada, program pelatihan yang dilakukan membantu mengatasi hambatan ini dan memungkinkan masyarakat untuk mengakses media edukasi secara efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap teori psikologi keluarga dan perubahan sosial, terutama dalam penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk memperbaiki hubungan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan untuk

mentransformasikan nilai-nilai tradisional, seperti *Mawaddah wa Rahmah*, menjadi lebih relevan dalam kehidupan modern, khususnya di pedesaan (Arifin & Sofa, 2025).

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga-lembaga penyuluhan keluarga, organisasi keagamaan, dan pemerintah untuk mengembangkan program-program pelatihan berbasis teknologi digital yang bertujuan meningkatkan keharmonisan rumah tangga (Arifin & Sofa, 2024). Program pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam menggunakan media digital, tetapi juga mendalami pemahaman mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga.

Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bucor Wetan, Kabupaten Probolinggo, mengenai digitalisasi konsep *Mawaddah wa Rahmah* dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi digital, khususnya desain komunikasi visual, dalam memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan kasih sayang, kedamaian, dan keharmonisan dalam rumah tangga.

Melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya untuk menggali pengalaman masyarakat desa dalam mengakses dan menerapkan materi edukasi yang disampaikan melalui media digital berbasis nilai Islami. Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai proses pengumpulan data, temuan-temuan yang diperoleh, serta analisis yang dilakukan untuk menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Pembahasan ini juga akan membahas mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi media digital di wilayah pedesaan, serta bagaimana program pelatihan yang dilakukan dapat membantu masyarakat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran digitalisasi dalam mempromosikan nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* dan dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan.

### **Definisi Mawaddah wa Rahmah dalam Konteks Keluarga di Desa Bucor Wetan**

*Mawaddah wa Rahmah* yang secara mendalam berarti kasih sayang yang murni dan kedamaian yang menenangkan adalah landasan fundamental yang tidak hanya menjadi fondasi ajaran Islam, tetapi juga titik tolak bagi pembentukan keluarga yang harmonis (Suryadi, 2024). Dalam surat Ar-Rum (30:21), Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri, agar kamu merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya di antara kamu rasa kasih sayang dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."

Ayat ini tidak hanya menggambarkan kedamaian dalam hubungan keluarga, tetapi juga menegaskan bahwa kehidupan rumah tangga yang penuh kasih sayang, saling pengertian, dan penghormatan antar anggota keluarga merupakan manifestasi dari rahmat Allah yang paling nyata (Husna, 2024). Allah dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa cinta dan kasih sayang yang tercipta antara suami istri adalah bagian dari kebesaran-Nya yang harus dijaga dan diperkuat. Prinsip *Mawaddah wa Rahmah*, yang mendalam dan penuh makna, sesungguhnya merupakan pondasi yang tak tergantikan untuk menciptakan harmoni dan kesejahteraan dalam rumah tangga. Kehidupan keluarga yang penuh kasih dan pengertian bukan sekadar sebuah idealisme, tetapi adalah suatu kewajiban yang harus dijalani dengan penuh kesadaran dan komitmen (Hatzly & others, 2024). Dalam konteks ini, hubungan suami istri yang harmonis bukan hanya menjadi tujuan pribadi, tetapi juga merupakan manifestasi dari ketaatan terhadap perintah Allah yang menjadikan rumah tangga sebagai tempat berlindung, berkarya, dan tumbuh bersama dalam kehangatan.

Namun, di Desa Bucor Wetan, meskipun nilai *Mawaddah wa Rahmah* telah dikenal sebagai pedoman kehidupan keluarga, praktiknya sering kali terhambat oleh dominasi budaya *patriarkal* yang mengakar dalam struktur sosial masyarakat. Pola pengambilan keputusan dalam keluarga cenderung *otoriter*, di mana suara perempuan dibungkam dan tidak diberi ruang yang memadai, menciptakan ketegangan *emosional* yang mendalam dalam hubungan suami istri (Alhebshi et al., 2023). Ketimpangan ini menciptakan jurang pemisah yang jauh dari keharmonisan, karena komunikasi yang terhambat mengarah pada rasa ketidakpuasan yang terpendam dan frustrasi yang menggerogoti kedamaian keluarga. Pola pikir yang menganggap kepemimpinan suami sebagai kekuasaan *absolut* telah membayangi pemahaman sejati tentang tanggung jawab dalam Islam, yang sebenarnya menuntut musyawarah, kasih sayang, dan penghormatan terhadap setiap anggota keluarga (Harifah & Sofa, 2025). Ketegangan yang terus berulang ini, jika dibiarkan, akan semakin merusak hubungan pribadi dan mengikis nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi pondasi kehidupan rumah tangga, mengubahnya menjadi konflik yang tak teratasi dan saling merusak (Habibah et al., 2025).

Para pakar psikologi menegaskan bahwa dominasi budaya *patriarkal* ini tidak hanya menciptakan ketidaksetaraan sosial, tetapi juga memiliki dampak *psikologis* yang menghancurkan, terutama pada perempuan yang merasa tidak dihargai dan terabaikan dalam keputusan-keputusan keluarga (Litha et al., 2024). Dr. Siti Aminah, seorang *psikolog* sosial, dengan tegas menjelaskan bahwa, "*Kekurangan komunikasi yang sehat dalam hubungan keluarga memupuk rasa tidak puas yang terpendam, yang lambat laun berkembang menjadi stres emosional, kecemasan, dan bahkan depresi pada individu yang merasa suaranya tidak didengar. Ini adalah bom waktu dalam hubungan yang tak terelakkan, karena tanpa adanya ruang untuk berbicara dan berbagi peran, pasangan suami istri akan semakin terasing satu sama lain.*" Dalam hal ini, ketidaksetaraan dalam pengambilan keputusan bukan hanya memperburuk kualitas hubungan, tetapi juga menciptakan ketidakadilan *emosional* yang mengancam keharmonisan keluarga itu sendiri (Pujianti et al., 2024).

Lebih lanjut, Dr. Hendra Wijaya, seorang *psikolog klinis*, menegaskan bahwa, "*Pola pikir yang mendominasi ini merusak fondasi hubungan yang sehat dan saling menghormati. Padahal, dalam ajaran Islam yang sejati, keluarga seharusnya menjadi tempat saling mendukung, bukan untuk saling menundukkan. Jika pola otoriter ini dibiarkan, maka bukan hanya perkembangan pribadi masing-masing anggota keluarga yang akan terhambat, tetapi nilai-nilai kasih sayang yang menjadi dasar kehidupan rumah tangga yang harmonis akan runtuh.*" Ketimpangan yang terus berlangsung akan merusak struktur keluarga, mengubahnya menjadi medan perang emosional yang tak pernah selesai (Suaidi, 2024). Oleh karena itu, pembenahan dalam pola pikir dan pembukaan ruang komunikasi yang setara dalam keluarga sangat penting untuk menciptakan keharmonisan yang sejati, sesuai dengan nilai *Mawaddah wa Rahmah* yang diajarkan dalam Islam. Tanpa perubahan mendasar ini, keluarga hanya akan menjadi tempat pertempuran nilai yang tak berkesudahan, merusak esensi hidup bersama yang penuh kasih dan saling menghargai.

Hasil wawancara dengan Kyai Mashuda, salah satu tokoh agama yang disegani, memberikan gambaran yang lebih mendalam. Beliau menjelaskan bahwa kesalahpahaman terhadap peran gender dalam Islam sering menjadi penyebab utama konflik keluarga. "*Kepemimpinan dalam Islam bukanlah otoritas tanpa batas, melainkan amanah yang harus dijalankan dengan kasih sayang dan tanggung jawab besar,*" ujar Kyai Mashuda dengan penuh penekanan. Beliau menambahkan bahwa banyak keluarga yang belum memahami bahwa musyawarah dan penghormatan terhadap hak istri adalah bentuk nyata dari penerapan nilai *Mawaddah wa Rahmah*. Seorang warga, Bapak Abdul Khalik,

mengungkapkan perubahan dalam pola pikirnya setelah menghadiri pengajian yang membahas hal ini. "*Dulu saya menganggap bahwa keputusan saya sebagai suami adalah mutlak, tapi setelah mendengar penjelasan Kyai, saya mulai memahami bahwa diskusi dan mendengarkan istri adalah bentuk ibadah yang mendatangkan keberkahan,*" katanya dengan nada penuh penyesalan. *Transformasi* ini mencerminkan *potensi* besar dari penyuluhan berbasis agama, meskipun tantangan masih ada untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini secara mendalam ke dalam keseharian masyarakat. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* benar-benar membumi di Desa Bucor Wetan.

Tantangan besar yang dihadapi dalam penerapan prinsip *Mawaddah wa Rahmah* dalam keluarga ini mengungkapkan betapa pentingnya upaya yang lebih mendalam untuk menanamkan kesadaran tentang kesetaraan dan dialog terbuka dalam rumah tangga (Sofiawati & Suhada, 2024). Nilai kasih sayang yang sejati, yang tercermin dalam prinsip ini, tidak bisa hidup hanya melalui pemahaman teori semata, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Kesadaran akan pentingnya kesetaraan peran, baik suami maupun istri, dalam pengambilan keputusan adalah hal yang *fundamental* dalam menciptakan keluarga yang *harmonis* dan penuh kedamaian. Kesetaraan ini bukan hanya soal pembagian tugas yang adil, tetapi juga tentang menghargai dan mengakui peran masing-masing dalam membangun masa depan bersama. Dengan menumbuhkan kesadaran ini, setiap anggota keluarga, tanpa memandang gender atau status, bisa berperan aktif dalam mewujudkan rumah tangga yang sehat, bahagia, dan penuh kasih.

Namun, kesadaran akan dialog terbuka juga merupakan elemen yang tak kalah penting. Tanpa adanya komunikasi yang jujur, terbuka, dan saling mendengarkan, prinsip *Mawaddah wa Rahmah* akan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam banyak keluarga, terutama yang masih dipengaruhi oleh norma-norma *patriarkal*, suara perempuan atau anggota keluarga lainnya sering kali tidak didengar, sehingga menciptakan ketegangan dan ketidakpuasan. Oleh karena itu, konsep *Mawaddah wa Rahmah* seharusnya tidak hanya dilihat sebagai sebuah teori *ideal* yang tinggi, tetapi harus menjadi panggilan nyata untuk melakukan perubahan dalam cara kita berinteraksi dan berkomunikasi dalam keluarga. Setiap rumah tangga harus menjadi tempat di mana kasih sayang, pemahaman, dan penghormatan terhadap hak serta peran setiap anggota keluarga saling bersinergi, sehingga menghasilkan keharmonisan yang sejati (Kunjarianto, 2023).

## Digitalisasi Konsep Mawaddah wa Rahmah: Peran Teknologi dalam Penyebaran Nilai Keluarga

### رقمنة مفهوم المودة والرحمة: بناء التناغم في العالم الرقمي

إن أهمية تطبيق المودة والرحمة في العالم الرقمي تظهر أيضًا في الجهود المبذولة لتقليل الاستقطاب الذي يحدث غالبًا في الفضاء الرقمي. يمكن أن يكون العالم الرقمي، الذي يفيض بالمعلومات، مربكًا وأحيانًا يثير النزاعات. لكن من خلال غرس مبادئ المودة والرحمة، يمكننا خلق بيئة أكثر سلامًا وتفهمًا واحترامًا. من خلال الحوار الذي يعتمد على المحبة والشفقة، يمكننا بناء بيئة أكثر إيجابية رغم التحديات التي يفرضها العالم الرقمي. في سياق الأسرة، يمكن أن تعزز رقمنة المودة والرحمة الروابط بين أفراد العائلة. في عالم مشغول بشكل متزايد والذي غالبًا ما يفرقنا عن بعضنا البعض بالمسافات، توفر التكنولوجيا فرصة للبقاء على اتصال، ومشاركة اللحظات المهمة، ودعم بعضنا البعض. من خلال النهج المحب، يمكن للعائلة أن تشعر بالقرب حتى وإن كان ذلك عبر الشاشة الرقمية. (Hasin & Zaroum, 2022)

Dalam era yang semakin *terdigitalisasi*, *teknologi* telah menjadi alat yang sangat ampuh untuk *mentransformasikan* cara masyarakat memandang nilai-nilai luhur seperti *Mawaddah wa Rahmah*. Bahkan di desa seperti Bucor Wetan, yang masih menghadapi tantangan dalam hal *infrastruktur digital*, *teknologi* tetap mampu memberikan dampak yang *signifikan*. Penggunaan *video edukasi* menjadi salah satu *strategi efektif* yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangkitkan kesadaran *emosional* masyarakat. Dengan menampilkan visualisasi nyata tentang penerapan kasih sayang, komunikasi terbuka, dan *harmoni* dalam rumah tangga, video ini mampu menembus hambatan budaya dan tradisi yang sering kali membatasi penerapan nilai-nilai tersebut. Digitalisasi tidak sekadar alat penyampaian informasi; ia adalah *medium* yang menghidupkan nilai-nilai itu dalam kehidupan nyata, membuatnya relevan dan dapat diterapkan dalam konteks sehari-hari Lebih.

jauh, *video edukasi* ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi tetapi juga sebagai *katalis* perubahan sosial. Dengan pendekatan *visual* yang menarik dan *narasi* yang kuat, pesan tentang pentingnya kasih sayang dan pengertian dalam keluarga menjadi lebih mengena di hati masyarakat. Teknologi ini mampu menciptakan *koneksi emosional* yang mendalam, sehingga masyarakat tidak hanya memahami konsep *Mawaddah wa Rahmah* secara *intelektual*, tetapi juga merasa terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. *Transformasi digital* ini menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur agama tidak harus terjebak dalam wacana *tradisional*, tetapi dapat diintegrasikan secara *kreatif* dengan pendekatan *modern* untuk menjangkau generasi baru dan menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan. Sebagaimana yang terkandung dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

الرَّحْمَنُ يَرْحَمُ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمُكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: "Yang Maha Pengasih akan memberikan kasih sayang kepada orang-orang yang ada di bumi, maka kamu akan disayangi oleh yang ada di langit." (HR. Tirmidzi)

Hadis ini dengan tegas menyoroiti bahwa kasih sayang adalah *fondasi* yang tidak hanya menguatkan hubungan suami istri, tetapi juga menjadi dasar keharmonisan dalam keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Ketika hubungan keluarga dibangun atas dasar kasih sayang yang tulus, ia menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya generasi yang lebih baik. Namun, di tengah perubahan zaman, tantangan untuk menjaga nilai-nilai ini semakin besar. Di sinilah digitalisasi memainkan peran penting sebagai sarana yang mampu membawa ajaran agama ke dalam kehidupan masyarakat dengan cara yang lebih nyata, *relevan*, dan *aplikatif*. Melalui media seperti *video edukasi*, pesan-pesan tentang *Mawaddah wa Rahmah* dapat disampaikan dengan pendekatan yang lebih *personal* dan *emosional*, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan dengan cara yang mudah dipahami.

*Video edukasi* ini tidak hanya menyampaikan teori atau *doktrin*, tetapi juga memperlihatkan bagaimana prinsip-prinsip kasih sayang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya mendengar ajaran, tetapi juga menyaksikan contoh nyata yang memperkuat *internalisasi* nilai-nilai kasih sayang, penghormatan, dan pengertian dalam keluarga. Efek *visual* dan narasi yang kuat dalam video membantu menyentuh sisi *emosional* penonton, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengadopsi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini menjadikan *digitalisasi* lebih dari sekadar alat penyampaian pesan; ia menjadi jembatan transformasi yang menghubungkan ajaran agama dengan *realitas modern*, menciptakan peluang untuk membangun keluarga yang *harmonis* dan masyarakat yang lebih sejahtera.

### **Keefektifan Desain Komunikasi Visual dalam Penanganan Isu Keluarga di Desa Bucor Wetan**

Desain *komunikasi visual*, khususnya melalui *video edukasi*, telah muncul sebagai alat *transformasi sosial* yang sangat *efektif*, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan luhur seperti *Mawaddah wa Rahmah*. Dengan memanfaatkan kekuatan *visual* dan narasi yang mendalam, *video edukasi* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyajikannya dalam bentuk yang lebih nyata dan *emosional*. *Visualisasi* yang kuat memungkinkan penonton untuk melihat, mendengar, dan merasakan penerapan nilai-nilai kasih sayang dalam berbagai situasi nyata, yang menjadikan pesan lebih mudah dipahami dan *diinternalisasi* (Laurentia Nurillah et al., 2024). Tidak hanya itu, video juga

memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengidentifikasi diri mereka dengan situasi yang ditampilkan, sehingga meningkatkan *relevansi* pesan terhadap kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, *video edukasi* juga memiliki kemampuan untuk menyentuh hati dan menumbuhkan *empati*. Pesan yang disampaikan melalui *media visual* sering kali lebih membekas dibandingkan dengan *komunikasi verbal* atau tertulis, karena video dapat menghadirkan kisah dan emosi yang menyertai konsep *Mawaddah wa Rahmah* (Harifah & Sofa, 2025). Ini tidak hanya menggerakkan hati individu tetapi juga mendorong keterlibatan *kolektif* dalam diskusi dan *refleksi* tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diterapkan. Dengan cara ini, desain *komunikasi visual* menjadi lebih dari sekadar media informasi; ia berubah menjadi jembatan penghubung antara nilai-nilai agama dan kehidupan nyata, membangun kesadaran yang mendalam dan komitmen untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan masyarakat yang lebih penuh kasih (Sofa et al., 2024)

Pentingnya pendampingan langsung menjadi sorotan utama dalam upaya menyebarkan nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* secara *efektif*. Meskipun *teknologi digital* telah membawa kemudahan dalam menyampaikan pesan, peran *interaksi* tatap muka tetap menjadi *fondasi* yang tak tergantikan. Dalam konteks ini, pendampingan langsung oleh pendidik atau tokoh masyarakat memungkinkan terjadinya dialog yang mendalam, di mana masyarakat tidak hanya menerima informasi secara *pasif*, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendapatkan solusi personal terhadap tantangan yang dihadapi (Ramadani & Sofa, 2025). Pendekatan ini memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat lebih dipahami, dirasakan, dan akhirnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendampingan langsung memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi hambatan budaya atau sosial yang sering kali menjadi penghalang dalam internalisasi nilai-nilai baru, terutama di masyarakat Desa Bucor Wetan. Dalam banyak kasus, pola pikir yang sudah mengakar dalam tradisi desa membutuhkan pendekatan yang lebih humanis dan personal untuk diubah. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pemberian informasi, tetapi juga pemahaman mendalam tentang kearifan lokal yang ada. *Interaksi* langsung memungkinkan pendidik atau pendamping untuk memahami *konteks sosial* masyarakat, menghormati tradisi, dan memberikan solusi yang relevan tanpa mengabaikan sensitivitas budaya yang ada (Sholeha & Sofa, 2025). Dalam wawancara dengan Najwan Nada, S.Sos, lulusan psikologi dan guru BK MA Zainul Hasan 1 Genggong, beliau menjelaskan bahwa, "*Pendampingan langsung memberi kesempatan kepada warga desa untuk lebih terbuka,*

*mengungkapkan perasaan mereka, dan berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi. Hal ini dapat mengurangi ketegangan yang ada dan memperlancar proses perubahan."*

Lebih jauh lagi, pendampingan langsung juga memperkuat hubungan *emosional* antara penyampai pesan dan penerima, yang dalam konteks Desa Bucor Wetan sangat penting. Proses ini menciptakan ikatan yang lebih dalam dalam *transformasi sosial* dan *spiritual*, yang tidak dapat dicapai hanya dengan *teknologi digital*. Najwan Nada menambahkan, "*Pendampingan langsung membangun kepercayaan antara pendamping dan warga desa, yang membuat mereka merasa dihargai dan didengarkan. Ini sangat penting dalam membentuk sikap terbuka terhadap perubahan, terlebih jika kita berbicara tentang perubahan pola pikir yang sudah mendarah daging.*" Dengan demikian, pendampingan langsung tidak hanya melengkapi *teknologi digital*, tetapi juga menciptakan dasar *emosional* yang memperkuat hubungan sosial dan mempercepat proses *transformasi* di masyarakat desa.

### **Kesepakatan Strategi Psikologi Keluarga: Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembangunan Keharmonisan Rumah Tangga**

*Teknologi digital* memiliki *potensi* besar untuk menyebarkan nilai-nilai luhur seperti *Mawaddah wa Rahmah*, tetapi perannya tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari pendekatan berbasis *komunitas*. Keterlibatan tokoh agama dan pemimpin masyarakat *lokal* dalam penyuluhan tatap muka menjadi *elemen* kunci yang *mengintegrasikan teknologi* dengan *realitas sosial* masyarakat. Penyuluhan langsung memberikan *dimensi personal* yang tidak dapat digantikan oleh *media digital*, karena memungkinkan masyarakat untuk mendalami pesan secara *interaktif*. Tokoh agama dan pemimpin *lokal*, yang dianggap memiliki *otoritas moral* dan budaya, dapat menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang *relevan* dan *kontekstual*, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat yang memiliki beragam latar belakang sosial dan budaya (Sofa, 2022)

Dalam *konteks psikologi* keluarga, penyuluhan tatap muka memiliki daya *transformasi emosional* yang mendalam karena menciptakan ruang bagi dialog yang penuh makna dan *empati* (Sofa et al., 2024). *Interaksi* langsung memungkinkan masyarakat tidak hanya memahami prinsip *Mawaddah wa Rahmah* secara teori, tetapi juga merasakan kehangatan dan kedekatan *emosional* yang menjadi inti dari nilai-nilai ini. Penyuluh dapat menghadirkan contoh nyata, memberikan jawaban langsung, dan menunjukkan *solusi praktis* terhadap *konflik* rumah tangga, yang sering kali sulit diselesaikan melalui *media digital* saja. Pendekatan ini menjadi sangat *relevan* di masyarakat Bucor Wetan, di mana *norma-norma tradisional* yang kaku dan *pola pikir patriarkal* sering kali menjadi

penghalang utama dalam membangun komunikasi yang sehat dan saling menghormati dalam keluarga. Melalui penyuluhan tatap muka, penyuluh dapat membangun jembatan yang menghubungkan antara nilai-nilai Islam dan realitas kehidupan keluarga sehari-hari, menciptakan perubahan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan beberapa keluarga di Desa Bucor Wetan memperkuat pentingnya pendekatan ini. Seorang kepala keluarga, berinisial Ahmad Thoriq, mengungkapkan bahwa penyuluhan langsung yang dipimpin oleh tokoh agama di desanya telah membuka matanya terhadap arti sebenarnya dari musyawarah dalam keluarga. "*Dulu, saya berpikir bahwa keputusan suami harus mutlak, tetapi setelah mengikuti penyuluhan, saya menyadari bahwa mendengar pendapat istri tidak hanya mendukung keharmonisan, tetapi juga membuat keputusan lebih bijak,*" katanya. Hal senada disampaikan oleh seorang ibu rumah tangga, Yumnawati, yang menyatakan bahwa penyuluhan telah membantu mengubah *dinamika* komunikasi dalam keluarganya. "*Sekarang, kami lebih sering berbicara dari hati ke hati. Suami saya mulai lebih banyak mendengarkan, dan anak-anak kami pun merasakan perubahan suasana yang lebih damai,*" tuturnya dengan haru. Kesaksian-kesaksian ini mencerminkan bahwa pendekatan *berbasis komunitas*, dengan sentuhan *personal* dan *empati*, mampu menciptakan perubahan besar dalam cara keluarga menjalani hidup mereka, menanamkan *Mawaddah wa Rahmah* sebagai fondasi yang kokoh untuk membangun rumah tangga yang harmonis dan bermartabat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi konsep *Mawaddah wa Rahmah* dalam Al-Qur'an dan Hadist melalui media edukasi berbasis nilai Islami efektif dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal akses internet dan literasi digital, program pelatihan yang dilakukan selama penelitian mampu mengatasi hambatan tersebut, dan memberikan dampak positif terhadap pola komunikasi dan hubungan keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dengan teknologi digital dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan desain komunikasi visual dalam menyebarkan nilai *Mawaddah wa Rahmah* di Desa Bucor Wetan, Kabupaten Probolinggo, yang menghadapi tantangan besar dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain komunikasi visual, khususnya melalui video edukasi bertema kasih sayang dan keharmonisan keluarga, memainkan peran signifikan dalam

mengubah pola pikir masyarakat. Video edukasi ini tidak hanya menjadi alat komunikasi yang efektif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana perubahan sosial yang menggugah kesadaran kolektif.

Melalui pendekatan yang menyentuh emosi, video edukasi mampu memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai *Mawaddah wa Rahmah* dalam kehidupan keluarga, yang sebelumnya terbatas dalam konsep teoritis. Dengan mengintegrasikan teknologi digital, program ini tidak hanya efektif menjangkau masyarakat Desa Bucor Wetan, tetapi juga memiliki potensi untuk diperluas ke desa-desa lain dengan masalah serupa.

Penerapan konsep ini secara berkelanjutan diharapkan dapat memicu transformasi sosial yang lebih luas, membangun keluarga yang penuh kasih sayang, keharmonisan, dan saling menghormati. Program ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera, bermartabat, dan beradab, serta membawa perubahan positif dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Pendekatan yang holistik, menggabungkan teknologi, nilai-nilai agama, dan prinsip psikologi keluarga, diharapkan tidak hanya memperbaiki rumah tangga, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih damai dan penuh kasih sayang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) **Dr. Abdul Aziz Wahab, M.Ag.**, selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini.
- 2) **Dr. Ainur Rofiq Sofa, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini.
- 3) Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga semua bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

## **DAFTAR REFERENSI**

Alfina, K. N., Ratnayake, R. M. C., Wibisono, D., Basri, M. H., & Mulyono, N. B. (2024). Prioritizing Performance Indicators for the Circular Economy Transition in Healthcare Supply Chains. *Circular Economy and Sustainability*, 1–46.

- Alhebshi, S., Hilary, S., Safi, S. K. H., Ali, H. I., Cheikh, L., Al, A., & Stojanovska, L. (2023). Heliyon Validity and Reliability of the Arabic Version of the Three-Factor Eating Questionnaire-R18. *Heliyon*, 9(7), e17623. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17623>
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai Kunci Kesuksesan Dunia dan Akhirat Menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 118–125.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., & Syahputra, M. F. (2024). Paradigma Bhineka Tunggal Ika dan Implikasinya dalam Menangani Tawuran Antar Kelompok. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 1–14.
- Hasin, A. W., & Zaroum, A. M. A. (2022). الأثار الفقهية والنفسية لغياب أحد الزوجين على الحقوق الزوجية: دراسة تحليلية: The Jurisprudential and Psychological Effects of the Absence of One of the Spouses on Marital Rights: An Analytical Study. *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES*, 5(6), 428–471.
- Hatzly, F., & others. (2024). Penafsiran Waḍrib{\=u}hunna Dalam Qs: Al-Nisa Ayat 34 Serta Kaitannya Dengan Pembinaan Keluarga. *UIN Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin dan Filsafat*.
- HUSNA, M. (2024). MAKNA QAWWAAMUUNA DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NISA': 34 (Analisis Terhadap Suami Yang Tidak Memenuhi Kewajiban dalam Rumah Tangga Pada Kasus Cerai Gugat di Pengadilan Agama Pekanbaru). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*.
- Kunjarianto, H. H. (2023). Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an Dan Aplikasinya Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah. *Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Laurentia Nurillah, A., Anrial, A., & Valentine, F. (2024). Mediatisasi Agama Dalam Tayangan Kartun Animasi Riko The Series Season Dua Di Youtube. *Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Litha, T. S., Rachel, A., Wilianti, A., Purba, C., & Tanod, S. (2024). PERAN PEREMPUAN DAN PRAKTIK PATRIARKI DALAM ADAT 'RAMBU SOLO'DI YOUTUBE. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26(1), 136–143.

- Nababan, K. F., & Ahmad, S. (2024). Fungsi Pancasila Sebagai Benteng Keberagaman Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 2(2), 232–241.
- Pratama, W. F. (2022). *Keharmonisan Keluarga pada Pelaku Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus Desa Lereng Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Pujianti, Y., Komara, E., Koswara, N., Nuryati, E., & Aminah, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1327–1337.
- Rahmadani, G., Arfa, F. A., & Nasution, M. S. A. (2024). KONSEP PERNIKAHAN SAKINAH MAWADDAH DAN WARAHMAH MENURUT ULAMA TAFSIR. *Jurnal Darma Agung*, 32(1), 220–230.
- Ramadani, S., & Sofa, A. R. (2025). Kejujuran dalam Perspektif Pendidikan Islam: Nilai Fundamental, Strategi Implementasi, dan Dampaknya terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pesantren. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 193–210.
- Riyadi, I., Prabowo, E. A., & Hakim, D. (2024). Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya di Indonesia. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(3), 34–49.
- Saqib, N., Usman, M., Ozturk, I., & Sharif, A. (2024). Harnessing the synergistic impacts of environmental innovations, financial development, green growth, and ecological footprint through the lens of SDGs policies for countries exhibiting high ecological footprints. *Energy Policy*, 184, 113863.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep Etika Keutamaan dalam Tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan Pengaruhnya terhadap Terbentuknya Akhlak Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Simanjuntak, M. Y., Sibarani, E. B. H., Adri, S., & Gea, L. (2023). MEMASYRAKATKAN INTERNET DI PEDESAAN MELALUI PELATIHAN SISWA/I SMK SWASTA HKI PAHAE. *PKM Maju UDA*, 4(3), 36–42.
- Sofa, A. R. (2022). Islamic Religious Education Literacy and Numeration In the Perspective of the Qur ' an and Hadits. 3(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242>
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sofiawati, E., & Suhada, D. (2024). Nilai-Nilai Edukatif Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 21 Dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, 3(1), 122–129.
- Suaidi, S. (2024). Problematika Kekerasan dalam Rumah Tangga Penyebab Runtuhnya Tatanan dan Tujuan Perkawinan: Studi Analis Tentang Dekadensi Moral Kaula Muda. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(6), 88–104.

Sunuwati, S. (2024). Efektivitas Suscatin Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Tubo Sendana (Studi Kasus Pasangan Di Bawah Umur Tahun 2020-2022).

Suryadi, S. (2024). Konsep Keluarga Sakinah dalam perspektif Fiqh Munakahat. *Abdurrauf Law and Sharia*, 1(1), 79–102.